

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Produk hasil pertanian pada umumnya masih banyak dipasarkan dalam bentuk primer (belum diolah). Jenis produk tersebut masih belum ditangani secara maksimal dan mutunya masih beragam sehingga daya saing di pasar relatif rendah. Seiring dengan berkembangnya teknologi, maka hasil pertanian lebih difokuskan kepada pengolahan dan pemasaran hasil olahan produk pertanian. Sorgum merupakan salah satu hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan produk. Sorgum adalah tanaman serelia yang sejenis dengan padi, jagung, dan gandum. Biji sorgum memiliki kandungan karbohidrat tinggi sehingga dimanfaatkan sebagai makanan pokok oleh lebih dari 500 juta penduduk bumi. Namun sebagian besar produksi sorgum digunakan untuk pakan ternak. Sorgum termasuk tanaman serelia tropis tapi bisa tumbuh dalam rentang iklim yang luas. Tanaman ini telah dibudayakan meluas di semua benua. Negara penghasil utamanya antara lain Amerika Serikat, Nigeria, Mexico, dan India. Dilihat dari pemanfaatannya dikenal empat macam tanaman sorgum. Pertama, sorgum biji yang dimanfaatkan bijinya. Kedua, sorgum manis yang dimanfaatkan patinya. Ketiga, sorgum broom yang dimanfaatkan material seratnya. Keempat, sorgum hijau yang dimanfaatkan untuk pakan ternak. Di kecamatan Babat, sorgum dimanfaatkan sebagai olahan makanan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM), olahan sorgum tersebut meliputi: pop corn, sereal, madumongso, tepung, beras sorgum dan banyak lagi.

Permasalahan yang terjadi di kecamatan Babat adalah mengenai stok hasil panen sorgum. Kurangnya komunikasi dan informasi mengenai stok hasil panen membuat para penggiat UKM seringkali mengalami kesulitan mencari sorgum yang akan diolah menjadi berbagai produk olahan sorgum. Hal tersebut mengakibatkan UKM mengalami penurunan dalam memproduksi produknya. Selain itu kelompok UKM di kecamatan Babat belum memiliki media untuk mempromosikan produknya. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik serta

pembinaan yang berkelanjutan, sehingga UKM dan petani dapat menumbuhkembangkan usahanya dengan cara menerapkan tata kelola usaha yang baik. Permasalahan selanjutnya adalah mengenai penjadwalan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penjadwalan yang masih manual membuat informasi jadwal kegiatan tersebar dengan lambat karena penyampaiannya masih melalui mulut ke mulut. Terkadang masih ada beberapa anggota petani dan anggota UKM yang tidak mengetahui jadwal kegiatan tersebut. Sehingga pada waktu pertemuan kegiatan penyuluhan berlangsung banyak anggota yang tidak hadir dalam pertemuan. Hal tersebut menyebabkan pihak Penyuluh Petani Lapangan tidak puas dengan sedikitnya peserta penyuluhan yang hadir. Dari masalah tersebut menyebabkan ketidakefektifan dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin memberi solusi dengan membangun **“sistem informasi pengelolaan industri sorgum berbasis web di Kecamatan Babat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi pembinaan petani sorgum dan UKM pengolah sorgum.
2. Bagaimana merancang media informasi digital untuk pemasaran produk olahan sorgum berbasis web di Kecamatan Babat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membangun sistem berbasis web yang dapat mempromosikan produk olahan sorgum.
2. Membangun sistem yang dapat mencatat proses produksi pertanian sorgum, mencatat hasil olahan sorgum berupa produk yang siap dipasarkan dan dapat melakukan kegiatan penjadwalan dengan mudah langsung melalui website.

3. Membangun sistem yang dapat mempermudah Petani Penyuluh Lapangan dalam melakukan pencatatan hasil pembinaan terhadap petani dan UKM.

#### **1.4 Batasan Masalah**

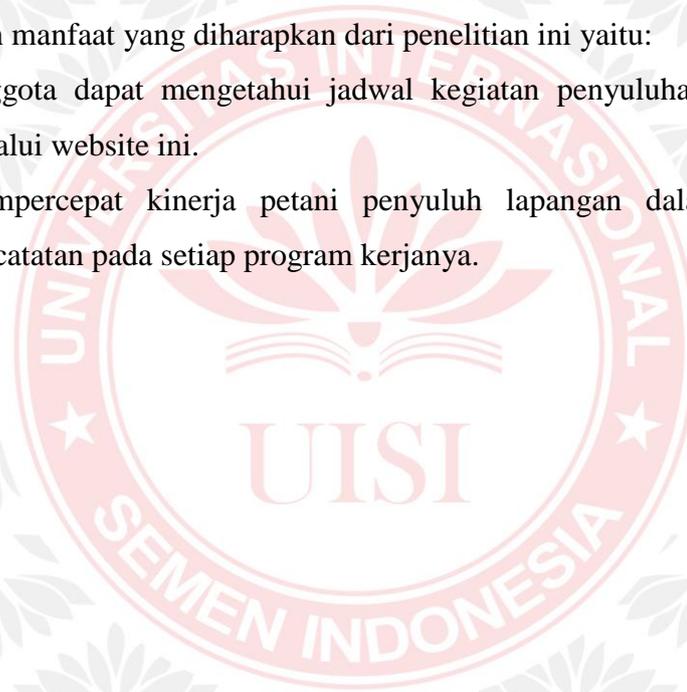
Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini berbasis web.
2. Sistem informasi ini hanya mencatat hasil pertanian dan produk olahan sorgum pada UKM desa Patihan di kecamatan Babat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Anggota dapat mengetahui jadwal kegiatan penyuluhan secara cepat melalui website ini.
2. Mempercepat kinerja petani penyuluh lapangan dalam melakukan pencatatan pada setiap program kerjanya.



*-Halaman ini sengaja dikosongkan-*

